

mereka pura-pura tidak mengerti dan cuek dengan keadaan dan masalah yang ada ini. Dalam pembicaraan sebelumnya antara peneliti dan Wiwik membicarakan tentang masalah lingkungan dalam pembuangan sampah warga yang tidak tepat ini, ternyata Wiwik membenarkan permasalahan itu, karena memang masalah tersebut seperti sudah menjadi budaya pada masyarakat desa. Keadaan lingkungan yang dipandang kurang indah ini sudah dianggap masyarakat biasa, karena kebiasaan itu juga akhirnya masyarakat pun tidak menghiraukan bahwa ada akibat besar yang akan ditimbulkan oleh masalah sepele yang mereka lakukan selama ini.

Didampingi oleh peneliti Wiwik mengajak masyarakat untuk merencanakan pemecahan masalah yang mereka hadapi sekarang ini, dan kali ini masyarakat tidak lagi menyepelekan masalah yang ada dan mereka berantusias untuk merencanakan pemecahan masalah bersama-sama dengan peneliti.

Masyarakat mulai mengusulkan cara pemecahan masalah tersebut. Awalnya Aslakha (43 tahun) mulai mengusulkan tentang larangan pembuangan sampah di sungai. Setelah itu Evi (42 tahun) menambahkan, jika mereka melanggar akan dikenakan sanksi. Wiwik yang menghandel FGD tersebut menampung dan menjawab usulan dari Aslakha tersebut. Sebelumnya sudah ada larangan seperti itu, tetapi masyarakat masih membuang sampah di sungai. Siapa yang tahu juga kalau ada orang yang membuang sampah di tepi sungai atau di sungai tersebut. Akhirnya

pembuangan sampah tersebut masih berlaku dan masih dilakukan oleh masyarakat sehingga sekarang.

Setelah itu terdengar usulan lagi dari mbak Erma (33 tahun) yang memberikan suaranya

“Tiang-tiang niku mboten saget langsung dilarang buang sampah ten kali, soale bedinten’e niku - mantun nyapu langsung di beto ten kali. Tiang’e niku sakjane diparingi pengertian riyen soal pembuangan sampah ten kali, terus akibat’e lek buang sampah ten kali. Dadose tiang-tiang niku faham terus ngertos lek buang sampah ten kali niku wonten akibat’e, ngoten nek jare kulo.”

“Orang-orang itu tidak bisa langsung di larang untuk membuang sampah di sungai, soalnya setiap hari itu ibu-ibu selesai menyapu langsung dibawa ke sungai. Orang-orang itu seharusnya diberi pengertian dulu tentang pembuangan sampah di sungai, terus akibatnya kalau buang di sungai. Jadi orang-orang itu faham dan mengerti kalau buang sampah di sungai itu ada akibatnya, begitu kalau pendapat saya”.

Setelah mbak Erma ini mengatakan demikian, lalu satu demi satu warga yang hadir membenarkan pendapat Erma tersebut. Wiwik yang masih didampingi dengan peneliti juga akhirnya menjelaskan adanya pohon masalah yang sudah di buat oleh *Local Leader* sebelumnya yaitu, Wiwik dan Umu Khasanah. Dari pohon masalah tersebut maka menghasilkan harapan-harapan dari masyarakat yang dapat menjadi rujukan sebagai pemecahan masalah tersebut.

maka pada pohon harapan diharapkan lingkungan sehat tanpa sampah. Dalam mencapai tujuan maka dituhkan proses usaha dalam mencapai cita-cita tersebut. Sebelumnya masyarakat membuang sampah sembarangan dan tidak adanya pengelolaan sampah sehingga menyebabkan lingkungan tercemar mengakibatkan masyarakat mudah terserang penyakit dan pastinya menciptakan lingkungan yang kotor dan tidak sehat.

Kali ini agar lingkungan sehat tanpa sampah maka harus ada pengelolaan sampah yang tepat, karena banyak kasus meski sampah sudah dikelola tetapi belum tepat, jadi masih tercemar dengan adanya sampah tersebut, karena dalam mengelola dan memanfaatkan sampah masyarakat harus sudah banyak pengetahuan dalam mengelola dan memanfaatkan sampah dengan baik dan benar.

Masyarakat tidak hanya serta merta membuang sampah saja, namun bisa menjaga kelestarian sungai tersebut. Tentu dengan pengetahuan dalam mengelola sampah, untuk itu dibutuhkan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mengelola sampah yang baik dan benar. Sehingga yang awalnya lingkungan kotor dan tercemar yang mengakibatkan masyarakat mudah terserang penyakit, maka dalam riset ini diharapkan masyarakat tidak hanya membuang sampah sembarang, tetapi juga bisa sadar dan mengetahui bagaimana mengelola sampah yang benar.

Selain tidak mudah terserang penyakit, lingkungan sehat tanpa sampah juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, indah, dan enak

dipandang. Jika lingkungan yang kita tepati bersih dan sehat maka pikiran pun bersih dan sehat pula, tidak ada kecemasan dan pastinya nyaman. Jika dalam pohon masalah salah satu penyebab lingkungan tercemar adalah masyarakat yang membuang sampah sembarangan, maka pada pohon harapan ini masyarakat diharapkan masyarakat sadar akan manfaat lingkungan bersih dan sehat, sehingga mereka membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dan tidak mengakibatkan lingkungan tercemar dan tidak sehat. Dalam menyadarkan masyarakat diperlukan adanya sharing dari pihak-pihak yang terkait tentang masalah pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga mereka mengerti bahwa lingkungan yang bersih dan sehat tersebut mahal harganya.

B. DINAMIKA PROSES PEMECAHAN MASALAH DAN PERENCANAAN PROGRAM

1. Perencanaan Sharing Lingkungan Bersih

Dalam merencanakan sharing lingkungan ini bertepatan pada tanggal 29 Nopember 2014. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa perencanaan ini berlangsung setelah latihan samroh di rumah Khoirotun Nisa'. Lalu salah satu anggota dalam FGD tersebut memberikan ide bahwa sebenarnya masyarakat tidak bisa langsung merubah kebiasaan mereka dengan melarang mereka untuk membuang sampah di sungai atau hanya di tepi sungai saja, tetapi orang-orang perlu pengertiang,

pemahaman tentang lingkungan hidup. Bagaimana akibatnya jika pembuangan sampah tersebut masih berjalan sehingga sekarang, maka dari penuturan dari Erma yang memberikan ide memberikan sharing tentang lingkungan akhirnya mereka sepakat untuk mengadakan sharing lingkungan kepada masyarakat desa.

Setelah diputuskan untuk mengadakan sharing lingkungan peneliti, Wiwik dan juga Umu Khasanah mulai merancang. Wiwik juga memanggil ketua anggota karang taruna yaitu Anwar, karena setiap kerapkali ada acara yang menyangkut dengan ibu-ibu PKK atau acara desa, mereka bekerja sama dengan karang taruna, karena karang taruan dengan anggota yang masih muda mereka juga berpikiran kritis dan juga cepat dalam menjalankan acara, dan itu sudah terbukti dengan berjalannya acara sebelumnya. Begitulah yang dikatakan Wiwik.

Langkah yang pertama yakni meminta izin ke kepala desa untuk mengadakan acara sharing lingkungan sehat, guna untuk memberi penyadaran pentingnya melestarikan lingkungan hidup, bahayanya membuang sampah di sungai, menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih, dan juga bagaimana cara hidup sehat, bersih dan mampu bersanding dengan alam. Anwar yang ditemani dengan peneliti menemui lurah di rumahnya, setelah kami bertemu, kami menjelaskan maksud dan tujuan kami datang menemui beliau, dan beliau senang mendengar rencana kegiatan program yang akan kami laksanakan dan akhirnya beliau menyetujui. Sebenarnya beliau sudah sedikit resah tentang

masyarakat yang membuang sampah di sungai, sehingga sekarang pak Mukhlisin yang dikenal rama dengan masyarakatnya ini masih mengupayakan agar masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai. Pernah Mukhlisin ini menentukan untuk semua pembuangan sampah di buang di satu tempat saja yakni di belakang balai desa, tetapi sepertinya cara tersebut juga masih belum berhasil, meski begitu semangat beliau masih tidak luntur. Mukhlisin yang baru mengemban jabatan sebagai lurah ini ingin mensejahterahkan desa serta memberdayakan masyarakatnya. Beliau sangat memperhatikan keluhan kesah dari warga dan juga apa yang mereka inginkan agar bisa berdaya dan berkembang.

Akhirnya pada tanggal 9 Desember 2014 para pemuda karang taruna mengajukan permohonan kepada Kepala Dinas Kesehatan untuk memberikan pengarahan atau sharing yang bertemakan “Menjaga Lingkungan Bersih Dan Sehat Serta Melestarikan Alam”. Surat permohonan tersebut di buat dan telah disetujui oleh kepala Desa Kemudi yaitu Mukhlisin. Setelah itu ketua karang taruna sendiri dan salah satu anggota karang taruna lainnya yaitu Rusdi (28 tahun) berangkat ke Dinas Kesehatan, dari cerita ketua karang taruna yaitu Anwar (30 tahun), pihak Dinas menerima permohonan dengan mudah, karena permohonan sharing lingkungan bersih ini sangat dianjurkan oleh pemerintah kota. Peralnya pemerintah kota memang ingin memperbaiki lingkungan di wilayah Gresik, selain itu sharing ini juga sangat bermanfaat bagi warga desa sendiri dan anak cucu mereka kelak.

Sejenak mereka terdiam, lalu mereka melanjutkan evaluasinya. Setelah evaluasi selesai saling bercanda dengan panitia yang lain. Kemudian Anwar yang awalnya berkumpul dengan teman sebaya karang tarunanya, lalu tiba-tiba dia mendekati peneliti dan Wiwik yang saat itu menghitung pengeluaran dan pemasukan dana pada acara sharing lingkungan bersih kemarin. Anwar tiba-tiba menanggapi celotehan Wiwik tentang pembuatan taman Toga tersebut. Dia berencana untuk meminta dana pada Mukhlisin yang tak lain adalah kepala Desa Kemudi. Baginya pembuatan taman Toga ini juga bermanfaat bagi desa juga.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pada tanggal 22 Desember 2014 ketua karang taruna yang di temani dengan peneliti dan 2 anggota karang taruna lainnya yang meminta izin pada kepala desa, tetapi tidak langsung disetujui oleh kepala desa karena harus dimusyawarahkan lagi ke perangkat desa lainnya. Dan pada tanggal 23 Desember pada jam 9 malam, kepala desa memutuskan untuk menyetujui dalam perencanaan program kegiatan yang sudah kami rencanakan. Dan ketua karang taruna tersebut di suruh menghadap pada Zainul untuk membicarakan kelanjutan dari rencana kegiatan program ini.

3. Perencanaan Pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Dalam evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2014 ini Wiwik mengusulkan dalam pembuatan taman Toga dalam upaya

pemanfaatan lahan kosong agar tidak menjadi tempat pembuangan sampah liar. Disini Anwar dan peneliti juga menambahkan, jika memang ingin membuat taman Toga dalam memanfaatkan lahan kosong agar tidak menjadi pembuangan sampah liar, maka sekalian juga membuat TPA sebagai bank pembuang sampah seluruh masyarakat Desa Kemudi.

Anwar langsung menyetujui, karena memang semua ide yang ada untuk keperluan desa dan sangat bermanfaat. Keesokan harinya Anwar mengumpulkan beberapa anggota pengurus karang taruna dan sebagian warga. Beserta peneliti Anwar mengungkapkan maksudnya akan keinginan Wiwik dalam membuat taman Toga tersebut dan membicarakan tentang adanya TPA, karena TPA disini juga sangat penting mengingat Desa Kemudi yang masih belum mempunyai TPA yaitu tempat pembuangan akhir sampah desa. Usulan ini di musyawarahkan dengan anggota yang lain. Dan tak lupa juga Anwar menjelaskan perihal idenya tentang dana dalam pembuatan TPA dan pemanfaatan lahan sebagai taman Toga. Dibawah ini adalah gambar saat FGD dengan anggota karang taruna dan sebagian warga.

Setelah diputuskan untuk membuat TPA, maka Anwar bersama peneliti dan anggota karang taruna yang lainnya membuat surat perizinan dalam pembuatan TPA dan taman Toga. Pada tanggal 22 Desember 2014 jam 08.00 pagi. Anwar, Rusdi, Novi (27 tahun) beserta peneliti mendatangi rumah Mukhlisin selaku kepala desa di Desa Kemudi. Setelah kami bertemu dengan Mukhlisin mereka mengutarakan maksud dan tujuan yang akan dilakukan, selain itu juga kita menjelaskan tujuan dalam pembuatan TPA dan taman Toga ini. Beliau akhirnya mengerti dan memahami apa yang kita inginkan. Dan beliau mendukung kegiatan yang kami lakukan, tetapi masalahnya beliau belum menyetujui. Kepala Desa Kemudi ini mengatakan bahwa tidak bisa menyetujui langsung kegiatan ini, beliau juga perlu memusyawarahkan dengan perangkat desa yang lainnya. Beliau menyuruh kita meninggalkan surat perizinan dulu, dan disuruh kembali saat beliau sudah membicarakan dengan perangkat yang lainnya dan juga sudah memutuskan. Mukhlisin juga meminta nomor telepon salah satu anggota karang taruan yang datang pada saat itu, dan Anwar yang memberikan nomornya pada beliau, kemudian kami pulang.

Sampai malam masih belum ada kabar dari kepala desa, sehingga kami menunggu sampai keesokan harinya, dan keesokan harinya pun belum ada kabar dari kepala desa. Kami tidak putus semangat sampai disitu, kami terus menunggu sehingga sore dan malam harinya. Pada jam 09.00 malam Anwar mendapatkan telepon dari kepala desa, dia disuruh

menghadap ke rumah beliau. Anwar langsung datang kerumah beliau dan ternyata rencana dalam program pembuatan TPA dan pembuatan taman TOGA juga disetujui. Beliau juga meminta maaf karena memberi tahukan pada mereka pada malam harinya, sebab pada pagi hari tadi beliau ada urusan dan besok pagi beliau juga masih mengurus urusan beliau, karena itu beliau memberitahukan pada kami pada malam harinya. Dan juga beliau menyuruh kita untuk menghubungi Zainul (48 tahun) yang juga menjadi perangkat Desa Kemudi. Anwar disuruh untuk mengubungi pak Zainul untuk membicarakan rencana pembuatan program yang sudah kita rencanakan.

Keesokan harinya Anwar yang didampingi oleh Rusdi datang ke rumah Zainul guna membicarakan rencana pembuatan TPA dan taman TOGA. Saat dirumah beliau, pak Zainul mengusulkan untuk menyiapkan yang perlu dibutuhkan dalam pembuatan TPA, dan beliau juga menyanggupi dalam pembuatan TPA ini.